

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Salah satunya adalah kekayaan sumber daya alam berupa hutan. Sebagian dari hutan tropis terbesar di dunia terdapat di Indonesia. Dalam hal luasnya, hutan tropis Indonesia menempati urutan ketiga setelah Brazil dan Republik Demokrasi Kongo (dulunya Zaire). Indonesia juga memiliki hutan hujan terluas di Asia. Luas hutan di Indonesia adalah sekitar 137 juta hektar.

Indonesia adalah negara terpenting penghasil berbagai kayu bulat tropis dan kayu gergajian, kayu lapis dan hasil kayu lainnya, serta pulp untuk pembuatan kertas. Lebih dari setengah hutan di negara ini, sekitar 54 juta hektar, dialokasikan untuk produksi kayu dan ada 2 juta ha lagi hutan tanaman industri yang telah didirikan, yaitu untuk memasok kayu pulp. Produksi hutan selain menghasilkan kayu sebagai hasil utama, juga menghasilkan produk lainnya dari hutan seperti arang, tengkawang, kopul, minyak atsiri kayu gaharu dsb. Hasil produksi hutan Indonesia merupakan produk unggulan komparatif terhadap negara-negara lain dan sebagian dari hasil produksi produk hutan diekspor ke negara lain dan produk kayu merupakan penghasil devisa nomor satu dari sektor non migas.

Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI) merupakan mitra pemerintah dan lembaga-lembaga yang berkepentingan yang berfungsi sebagai wadah dan

wahana komunikasi, informasi, konsultasi, fasilitasi dan advokasi, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengusaha hutan. Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI) mendorong optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan ekspor hasil hutan kayu. Hal itu sebagai langkah efektif jangka pendek menekan defisit neraca berjalan perdagangan Indonesia. Diketahui Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat defisit neraca perdagangan semester I/2019 mencapai USD 1,93 miliar. Menurut Indroyono Soesilo sebagai Ketua APHI “itu solusi yang sangat memungkinkan untuk diterapkan pemerintah yaitu mengoptimalkan pemanfaatan SDA dan mendorong ekspor khususnya dari hasil hutan kayu karena bahan bakunya tersedia di dalam negeri. Selain itu kandungan lokal juga 100% sehingga tidak perlu impor lagi” di acara Media Gathering APHI di Gedung KLHK, Jakarta. (Sindonews, 18/7/2019)

PT.Bineatama Kayone Lestari Kota Tasikmalaya pada awalnya bergerak pada bidang sawmill, produk pintu, papan laminasi, pinus finger join, bare core, polywood, dan blockboard. Akan tetapi setelah penggabungan 3 perusahaan pengolahan kayu, maka pembuatan produk dibagi menjadi 3 tempat produksi. Produk yang masih di produksi di PT.Bineatama Kayone Lestari sampai saat ini adalah bare core, block board, polyster. Untuk membantu pengoptimalan yang diterapkan oleh pemerintah PT.Bineatama Kayone Lestari (BKL) berusaha untuk menaikkan produktifitas perusahaannya untuk memenuhi *demand export* yang meningkat 7,65%. Salah satu yang menunjang kenaikan produktifitas perusahaan adalah Standar Operasional Prosedur (S.O.P) yang baik dan lingkungan kerja yang mendukung.

Produktivitas menjadi keharusan yang bersifat umum bagi seluruh perusahaan di dunia. Produktivitas mendeskripsikan tingkat produktif proses kerja ataupun proses pembuatan produk dalam suatu perusahaan terhadap hasil outputnya. Produktivitas juga menjadi acuan rasio dalam menentukan masukan dan keluaran. Meski pada prinsipnya berfokus pada hasil output. Produktivitas terkadang pula dianggap sebagai suatu alat ukur yang sangat tepat dalam

menunjukkan efisiensi kerja sehingga dipandang sebagai pengguna insentif terhadap sumber-sumber konvensional.

Perusahaan dan ruang lingkungannya harus menyiapkan pedoman yang menjadi acuan bagi karyawan dalam bekerja atau menyelesaikan tugas-tugasnya sehari-hari sehingga tercipta produktivitas yang efektif dan efisien. Acuan itu sendiri adalah sebuah pedoman atau aturan tertulis (S.O.P) sebagai dasar dalam melakukan pekerjaan dan sistem penghargaan yang diberikan kepada karyawan untuk menunjang produktivitas kerja. S.O.P memuat serangkaian instruksi secara tertulis tentang kegiatan rutin atau berulang-ulang yang dilakukan oleh sebuah organisasi. Untuk itu S.O.P juga dilengkapi dengan referensi, lampiran, formulir, diagram dan alur kerja (Flow Chart). Perusahaan harus mampu membuat S.O.P yang jelas, terarah, sistematis, agar mudah dimengerti, sehingga terjadi keseimbangan dalam kinerja para karyawan. Melalui keseimbangan tersebut maka perusahaan akan tumbuh secara produktif dan berada pada batas wajar.

Manfaat S.O.P menurut Tambunan (2011:30-31, dalam Merianti 2012:30) adalah sebagai dasar dalam kontrol atas pelaksanaan penerapan S.O.P dalam perusahaan. Penerapan S.O.P dengan baik menghasilkan kelancaran aktivitas operasional perusahaan, kepuasan pelanggan, serta menjaga nama baik dan kualitas perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan dalam kondisi bisnis yang semakin ketat ini.

Adapun, hal lain yang menjadi sangat penting dalam tercapainya produktivitas karyawan adalah bagaimana kondisi lingkungan di sekelilingnya. Lingkungan kerja adalah kondisi-kondisi material dan psikologis yang ada dalam organisasi. Sehingga perusahaan harus memberikan kondisi lingkungan yang nyaman terhadap karyawan, baik itu secara fisik maupun psikologis. Menyediakan tempat yang bersih, sejuk, luas, aman, dan rapih serta menyediakan sarana-sarana menunjang lainnya.

Produktivitas kerja dapat dicapai secara maksimal apabila karyawan dapat bekerja secara efektif dan efisien dengan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan perusahaan dengan tepat. Karena dengan adanya S.O.P, karyawan akan nyaman bekerja tanpa timbul rasa was-was apakah pekerjaan sesuai atau tidak. Dengan secara tidak langsung membuat kondisi psikologisnya nyaman bekerja. Begitupun dengan lingkungan kerja yang baik, fisik atau psikologis pun membuat karyawan dapat bekerja dengan aman dan nyaman.

PT.Bineatama Kayone Lestari tingkat produktivitasnya sangat baik, terlihat dari keunggulannya sendiri yang mampu bersaing dengan perusahaan pengolahan kayu yang ada di Kota Tasikmalaya. Namun, setelah melakukan survey secara langsung tidak sedikit karyawan yang merasa belum puas dengan penjelasan isi dari S.O.P yang diberikan juga cahaya lampu yang kurang terang dan ruang gerak yang disediakan oleh perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu Swandono Sinaga (2016) lingkungan kerja yang baik memiliki peranan penting dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan dalam perusahaan. Karena lingkungan kerja merupakan suatu hal yang dapat memotivasi karyawan untuk bekerja sangat baik. Lingkungan kerja yang baik dapat dilihat dari suasana kerja (yang meliputi : penerangan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, tersedianya alat-alat pengaman, suara bising yang ditekan semaksimal mungkin), dari kondisi hubungan karyawan serta tersedianya fasilitas pendukung lain. Dengan adanya hubungan yang baik dan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan, maka hal ini sangat berpengaruh langsung terhadap semangat kerja karyawan sehingga produktivitas pun meningkat.

Untuk menghasilkan suatu produktivitas kerja karyawan yang tinggi diperlukan adanya penerapan S.O.P yang tepat dan mudah serta lingkungan kerja yang baik dan kondusif bagi karyawan. Kedua faktor tersebut akan memberikan dampak yang besar bagi jalannya operasi perusahaan karena secara langsung dapat mempengaruhi produktivitas karyawan. Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan diatas, maka penulis mengambil judul penelitian dengan

# judul “Pengaruh Standar Operasional Prosedur dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Standar Operasional Prosedur di PT. Bineatama Kayone Lestari (BKL)
2. Bagaimana Lingkungan Kerja pada PT. Bineatama Kayone Lestari (BKL)
3. Bagaimana Produktivitas Karyawan di PT. Bineatama Kayone Lestari (BKL)
4. Bagaimana pengaruh Standar Operasional Prosedur dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan baik secara parsial maupun simultan

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa :

1. Standar Operasional Prosedur di PT. Bineatama Kayone Lestari (BKL)
2. Lingkungan Kerja di PT. Bineatama Kayone Lestari (BKL)
3. Produktivitas Karyawan di PT. Bineatama Kayone Lestari (BKL)
4. Pengaruh Standar Operasional Prosedur dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan di PT. Bineatama Kayone Lestari (BKL) baik secara parsial maupun simultan

## 1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

### 1.4.1 Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen operasional khususnya, terkait masalah Pengaruh Standar Operasional Prosedur dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan

### 1.4.2 Terapan Ilmu

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penentuan kebijakan di masa yang akan datang sehingga dapat mengoptimalkan produktivitas karyawan.

b. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh bagi perusahaan lain dan bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang serupa di masa yang akan datang.

### **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Bineatama Kayone Lestari Kota Tasikmalaya di Jl.Rajapolah KM.7, Indihiang. Tasikmalaya. 46151. Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih enam bulan. Mulai Januari 2020 hingga Juni 2020. Adapun jadwal penelitian terlampir.